

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif merupakan usaha dari pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang dalam hal ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan pendapat Fitri (2021:1617) bahwa pendidikan diharapkan mampu menciptakan individu sebagai generasi penerus yang memiliki kualitas agar mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan baik.

Perkembangan zaman saat ini banyak menghasilkan teknologi baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Nalajari, dkk. (2021:136) menyatakan perkembangan teknologi terkini berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, sehingga teknologi dapat meningkatkan efisiensi maupun efektivitas pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sistem pendidikan.

Selain itu, teknologi yang diciptakan memberi kemudahan dalam dunia pendidikan untuk mengemas dan menyajikan informasi pembelajaran menjadi lebih mudah diperoleh, digunakan, dan dikembangkan. Yuliana (2021: 37) menyatakan bahwa melalui perkembangan teknologi, terciptanya lingkungan yang memfasilitasi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi saat ini sangat mendukung proses pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan guru di kelas.

Selain mendukung proses pembelajaran, perkembangan teknologi mempengaruhi gaya belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufik (2022:93) bahwa perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti pemanfaatan Zoom Meeting memberikan pengaruh yang positif untuk mempercepat proses pembelajaran. Interaksi langsung saat proses pembelajaran menggunakan Zoom meeting mempengaruhi timbulnya gaya belajar baru bagi siswa. Selain itu, Taufik, dkk. juga menyatakan bahwa siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi karena pemanfaatan teknologi memengaruhi gaya belajar siswa.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 saat ini mengarah kepada pembelajaran inovatif dan bersifat *student centered*, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru (Nugroho dan Grendi, 2021:59). Walaupun demikian, guru tetap berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Guru sebagai fasilitator berperan krusial dalam menjadi pendamping peserta didik ketika proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang berkompeten dan handal sangat dibutuhkan dalam

kegiatan pembelajaran, terlebih lagi dalam pemanfaatan teknologi yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berinovasi dapat di peroleh dari kreativitas tinggi yang dimiliki guru, sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Selain guru, bahan ajar juga merupakan hal penting dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti kesesuaian dengan karakteristik, gaya belajar, dan lingkungan peserta didik. Prastowo (2011:227) menyatakan bahwa prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan juga harus dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar. Saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih bahan ajar yang baik agar kegiatan belajar mengajar bervariasi dan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Daryanto (2014:171) menyatakan bahan ajar merupakan segala materi tertulis atau tidak tertulis yang tersusun runtut sehingga mampu membuat suasana yang membantu siswa untuk belajar. Majid (2016:173) menyatakan bahwa bahan ajar juga dapat diartikan sebagai materi yang membantu guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar di sekolah merupakan komponen pembelajaran yang didesain dengan terstruktur dan memiliki kualitas untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Thamrin (2014:91) menyatakan bahwa kesesuaian dengan kurikulum, kesesuaian dengan karakter peserta didik, dan kesesuaian dengan tuntutan permasalahan pembelajaran di kelas merupakan tiga hal yang dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar.

Amri dan Ahmadi (2010:161) menyatakan bahwa terdapat empat jenis bahan ajar yaitu bahan ajar visual, audio, audiovisual, dan multimedia interaktif. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar digital berbentuk multimedia interaktif. Tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan terkait pembelajaran, bahan ajar digital berbentuk multimedia interaktif dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuannya dalam menggunakan teknologi terkini. Tambunan & Pargaulan (2022:1521-1522) menyatakan bahwa bahan ajar digital dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, efektif, berkualitas bagi siswa, dan membuat proses belajar mengajar yang dapat berlangsung secara fleksibel tanpa hambatan waktu dan tempat, serta mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu platform yang dapat membantu guru mengembangkan bahan ajar digital berbentuk multimedia interaktif ialah Google Sites. Google Sites merupakan *website* yang dapat dimanfaatkan dan dikelola secara gratis. Nalasari, dkk. (2021:137) menyatakan bahwa google Sites berguna untuk mendesain dan memproduksi bahan ajar berbasis *web* yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat digunakan oleh siswa melalui gawai atau perangkat lainnya secara fleksibel. Google sites sangat berbeda dengan web lainnya karena berbagai keunggulannya. Google Sites menarik untuk dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar. Pertama, Google Sites sangat mudah digunakan dan tidak berbayar. Kedua, beberapa pengguna dapat bekerjasama dalam pengelolaannya. Ketiga, tersedia kapasitas penyimpanan gratis sebesar 100 MB secara *online*. Keempat, Google Sites sangat mudah

untuk ditelusuri (*searchable*) dengan menggunakan peramban sejenis Google (Nugroho & Grendi, 2021:61). Selain itu, Google Sites juga dapat disambungkan dengan berbagai platform lainnya saat pembuatan bahan ajar. Keunggulan lainnya, materi yang telah dibuat guru dapat diperoleh dan dimanfaatkan peserta didik dengan mudah, Google Sites juga tidak banyak mengabiskan kuota internet dan penyimpanan. Selain itu, guru juga tidak kesulitan dalam menyajikan materi. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat secara mandiri mengakses materi melalui Google Sites jika tautan Google Sites sudah dibagikan oleh guru. Agar tidak timbul rasa bosan peserta didik, guru dapat mendesain tampilan dalam Google Sites semenarik mungkin. Google Sites juga dapat menambah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai jenis *website* yang terintegrasi di dalam bahan ajar berbasis Google Sites.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 memuat materi teks prosedur, yang terdapat dalam KD (3.5) mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, KD (4.5) menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar, KD (3.6) menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat sesuatu dari sumber yang dibaca dan didengar, KD (4.6) menyajikan

data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulisan.

Teks prosedur adalah teks yang berisikan tahapan atau proses suatu kegiatan secara runtut dan terperinci mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Teks prosedur memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjelaskan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sistematis berdasarkan fakta agar pembaca mampu mencapai tujuan yang ditempuh. Mempelajari teks prosedur dapat membantu peserta didik dalam menjelaskan sebuah proses atau tahapan untuk melakukan ataupun membuat sesuatu di kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam perkembangan zaman saat ini banyak sekali hal-hal baru bermunculan dan menjadi sebuah tuntutan yang harus dicoba, dilakukan, dan dibuat sehingga dengan adanya teks prosedur maka memudahkan siapapun untuk melakukan apapun yang tidak sempat diamati. Oleh sebab itu, teks prosedur sangat penting untuk dipelajari peserta didik dengan baik.

Pada penelitian ini, materi yang dikembangkan termuat dalam kompetensi dasar (3.6) menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat sesuatu dari sumber yang dibaca dan didengar, (4.6) menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulisan. Adapun alasan dipilihnya KD 3.6 dan 4.6 dalam penelitian ini karena dengan bertambahnya pemahaman siswa terkait struktur dan kebahasaan teks prosedur, maka akan memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur tentang hal apapun dengan susunan dan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara tak terstruktur kepada guru dan analisis kebutuhan kepada siswa kelas VII-9 di SMPN 4 Medan, kegiatan pembelajaran mengenai teks prosedur kelas VII masih mengalami beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang terjadi diantara lain pertama, peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan hanya bersumber dari bahan ajar cetak yang dibuat oleh guru, yang disediakan kemendikbud, dan buku Solatif yang berisikan soal-soal. Hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh, bosan, dan kurang termotivasi dalam pembelajaran teks prosedur saat peneliti mengamati proses pembelajaran materi teks prosedur di kelas. Selain itu, peserta didik juga menyatakan bahwa peserta didik mencari sumber belajar lain untuk memahami teks prosedur dan memiliki antusiasme dalam belajar teks prosedur karena dapat menambah ilmu baru terkait melakukan dan membuat sesuatu. Peserta didik juga menginginkan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik atau lab komputer yang ada disekolah agar pembelajaran teks prosedur menarik dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh. Dalam penelitian yang dilakukan Percival dan Ellington (dalam Supriadi, 2015:128) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang beraneka ragam dibutuhkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran tidak mengarah ke model konvensional yang dapat membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan peserta didik cenderung bosan serta jenuh.

Kedua, guru menyampaikan bahwa siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang termotivasi ketika belajar karena bahan ajar yang digunakan hanya berbentuk cetak. Guru juga menyampaikan bahwa belum

pernah mengoperasikan bahan ajar berbentuk multimedia karena guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk multimedia yang dapat membantu peserta didik untuk tertarik dalam mempelajari teks prosedur serta yang dapat mencakup seluruh tujuan pembelajaran karena kemampuan dan waktu yang terbatas.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, bahan ajar tersebut tidak memenuhi indikator pembelajaran teks prosedur, yaitu indikator 3.6.2 menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu yang didengar, dan 3.6.4 menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara membuat sesuatu yang didengar. Dalam hal ini guru menyampaikan bahwa belum ada bahan ajar yang dibuat oleh guru yang memuat indikator tersebut karena guru merasa cukup dengan bahan ajar yang telah dikembangkan dan guru lebih mengedepankan kegiatan praktik melakukan atau membuat sesuatu yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga mengatakan belum pernah mengembangkan bahan ajar berbentuk multimedia, terlebih lagi bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur. Oleh karena itu, dalam hal ini berpotensi dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII untuk mencapai seluruh tujuan pembelajaran. Hal ini berpotensi sebagai solusi untuk siswa dan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik karena produk yang dihasilkan bersifat dalam jaringan dan menggunakan perangkat elektronik, serta dapat

memuat keseluruhan indikator pembelajaran sehingga diharapkan memunculkan keingintahuan dan respon yang baik dari siswa saat mempelajari teks prosedur serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar menggunakan Google Sites pernah dilakukan oleh Novita dan Hermanto tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran dengan Aplikasi Google Sites Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Prosedur kelas XI MA”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pengembangan dengan Google Sites memperoleh hasil dengan kategori sangat layak dengan skor 85.5 pada pelajaran Bahasa Indonesia teks prosedur kelas XI.

Pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites pernah dilakukan oleh M. Khabib C.N dan Grendi Hendrastomo yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X”. Hasil penelitian memaparkan bahwa Google Sites layak digunakan sebagai bahan ajar dengan skor pada setiap aspek dari ahli media, ahli materi, dan guru sosiologi memperoleh hasil validasi dengan rata-rata skor 4,62.

Pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites juga dilakukan oleh Melissa Ananda Tambunan dan Pargaulan Siagian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Website* (Google Sites) Pada Materi Fungsi Di SMA Negeri 15 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) media pembelajaran interaktif berbasis Website (Google Sites) berkriteria valid dengan kategori “Sangat Baik” pada materi fungsi di SMA Negeri 15 Medan, total skor yang didapat dari ahli materi sebesar 4,37 (layak) dan ahli media sebesar 4,35 (layak), 2) penilaian terhadap

kepraktisan/kemudahan media memperoleh hasil berkriteria praktis dengan kategori “Sangat Baik”, penilaian ini dilakukan oleh guru dan memperoleh skor sebesar 4,8 (praktis) dan uji coba kelompok kecil dan besar pada siswa memperoleh skor sebesar 4,38 (praktis) dan 4,44 (praktis), dan 3) penilaian keefektifan media dari hasil tes siswa memperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 80% (efektif) dan persentase dari angket respon positif siswa sebesar 91,9% (efektif).

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar yang diharapkan mampu menciptakan atau meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan menambah pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Google Sites Materi Teks Prosedur kelas VII”. Pengembangan bahan ajar dengan basis Google sites ini akan menghasilkan bahan ajar digital berbentuk multimedia interaktif dengan tampilan dan tata letak materi yang menarik. Selain itu, di dalam bahan ajar digital tersebut dapat memuat banyak model konten dari berbagai platform yang dikemas di dalam Google Sites menjadi satu bahan ajar utuh. Materi teks prosedur yang dikembangkan di dalam Google Sites dapat menjadi bahan ajar pendukung untuk melengkapi materi yang dinilai kurang pada buku teks siswa maupun materi yang dibuat guru serta membantu peserta didik untuk mengembangkan ide dalam membuat teks prosedur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kegiatan belajar mengajar pada materi teks prosedur di SMPN 4 Medan hanya mengandalkan bahan ajar cetak sehingga menciptakan kejenuhan, kebosanan, dan kurang ketertarikannya peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur
2. guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar berbentuk multimedia yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari teks prosedur serta yang dapat mencakup seluruh tujuan pembelajaran
3. bahan ajar cetak yang dibuat oleh guru tidak memenuhi beberapa indikator pembelajaran teks prosedur sehingga dibutuhkan bahan ajar yang dapat memuat seluruh indikator pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilaksanakan pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas terkait pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berbasis Google Sites materi teks prosedur kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan kajian studi yang dapat menambah wawasan pembaca tentang pengembangan bahan ajar berbasis Google Sites.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman baru mengenai bahan ajar berbasis Google Sites untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Pengembangan bahan ajar ini bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menambah keterampilan dalam memanfaatkan produk digital guna menjadi guru yang lebih kreatif dan inovatif kedepannya.

b. Bagi guru

Pengembangan bahan ajar ini bermanfaat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang dapat menambah variasi bahan ajar yang digunakan.

c. Bagi peserta didik

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat mengasah kreativitas peserta didik agar lebih mudah memahami materi dan memotivasi siswa untuk belajar serta dapat memberikan pengalaman belajar yang baru.